

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk menyelidiki komunitas secara menyeluruh atau segmen tertentu. Dalam konteks ini, untuk mengumpulkan data dan informasi tentang faktor yang mempengaruhi minat wanita bekerja di industri rokok di berbagai wilayah Kudus peneliti langsung di lapangan. Pendekatan kuantitatif akan diterapkan dalam penelitian ini. Variabel independen meliputi usia, pendidikan, dan upah, sedangkan variabel dependennya yaitu minat kerja.

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer merupakan pengambilan data yang bisa dilakukan secara langsung dari sumber objek penelitian, dapat diambil dengan metode wawancara ataupun menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Sumber data primer penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar kepada para wanita yang bekerja di industri rokok terutama bagian SKT. Penyebaran angket kuesioner berisi tentang pernyataan mengenai faktor yang mempengaruhi minat wanita bekerja di industri rokok yang ada di Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu konsep umum yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti sebagai fokus studi, dengan tujuan untuk melakukan analisis dan menyimpulkan temuan. Maka populasi tidak hanya untuk *person* tetapi juga sebuah objek dan alam lain. Populasi penelitian ini adalah wanita yang bekerja di industri rokok SKT PT. Djarum Kudus sebanyak 29.120 orang.¹

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari subjek atau objek yang mewakili seluruh populasi. Ketika populasi sangat besar, peneliti seringkali tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruhnya, karena batasan-batasan seperti keterbatasan waktu, dana, dan SDM. Maka dari itu, peneliti menggunakan sampel yang merupakan representasi dari populasi tersebut. Pemilihan sampel harus memperhatikan kualitas dan karakteristik populasi

¹ “Data Pekerja Wanita Di SKT Djarum Kudus,” Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, 2023.

yang bersangkutan. Jika sampel tidak mencerminkan dengan baik karakteristik populasi, penelitian bisa mengalami bias dan hasilnya tidak dapat diandalkan untuk menyimpulkan. Dalam penelitian ini *accidental sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dimana teknik sampelnya dipilih secara kebetulan, di mana siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka dijadikan sampel. Peneliti menerapkan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian dan melihat kondisi dilapangan, banyaknya jumlah pekerja wanita dimana mayoritas ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan dengan keluarganya.

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi wanita minat bekerja di industri rokok di Kabupaten Kudus, dengan objeknya wanita yang bekerja di industri rokok PT.Djarum bagian produksi SKT di seluruh wilayah Kudus. Dalam kurun waktu satu bulan hanya mendapatkan 74 orang responden, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki saat penelitian, melihat para pekerja pulang hingga sore hari dan mengakibatkan para pekerja ingin segera kembali kerumah masing-masing dan menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas didefinisikan sebagai yang mempengaruhi variabel terikat serta mempunyai interaksi positif atau negatif untuk variabel dependen nantinya. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah usia (X_1), pendidikan (X_2), dan upah (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel pengaruh merupakan variabel yang diukur seberapa besar pengaruh variabel lain. Variabel terikat yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat kerja (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan karakteristik berdasarkan yang telah diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi.²

² Febi Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017).

Table 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
Usia (X ₁)	Usia adalah lamanya seseorang hidup (sejak lahir). Kemampuan seseorang untuk mencari pekerjaan lain menjadi semakin terbatas seiring bertambahnya usia, semakin tua usia karyawan maka semakin tinggi komitmennya terhadap organisasi. ³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi 2. Pembentukan 3. Pemeliharaan 4. Penurunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dominan pada <i>fresh graduate</i> 2. Memperluas pengetahuan kerja 3. Penentuan posisi kerja 4. Mengunggulkan program kesehatan dan kesejahteraan pekerja 5. Pengelolaan pensiun dan pensiun dini 6. Penurunan produktivitas kerja di usia tua. 	Likert
Pendidikan (X ₂)	Tingkat pendidikan yang ada di seluruh dunia, diwariskan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya untuk memansiakan manusia berbasis pendidikan dilakukan sesuai dengan pengetahuan masyarakat dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan yang pernah di tempuh 2. Jurusan di sekolah mempengaruhi pekerjaan 3. Kemampuan dalam bekerja 	Likert

³ Stephen P and Judge, *Perilaku Organisasi*.

	lingkungan sosial masing-masing. ⁴			
Upah (X ₃)	Upah adalah pembayaran yang diberikan sebagai imbalan atas jasa yang telah diselesaikan oleh seorang pekerja. ⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan internal 2. Keadilan eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat internal dan eksternal keadilan internal kenaikan upah 2. Tingkat internal dan eksternal keadilan tunjangan pekerja 3. Tingkat internal dan eksternal insentif 	Likert
Minat Kerja (Y)	Minat kerja adalah kecenderungan memiliki kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk berhasil melakukan suatu pekerjaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ada. ⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan 2. Motivasi 3. Pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalurkan kemampuan yang dipunya ke dunia kerja 2. Dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan baik 3. Pengetahuan awal tentang pekerjaan sesuai posisi. 	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pernyataan yang disusun mengenai isu-isu penelitian yang sedang diselidiki. Peneliti menyajikan rangkaian pernyataan terkait penelitian kepada responden, dan responden kemudian menjawabnya. Pendekatan ini efektif ketika variabel yang akan diukur telah jelas dan peneliti memiliki ekspektasi yang spesifik terhadap respon dari responden.⁷

⁴ Umar, *Pengantar Pendidikan*.

⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*.

⁶ Holland, *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*.

⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2nd ed. (Jakarta: PT Rajawali Persada, 2011).

Metode ini dikembangkan untuk mengumpulkan data usia, pendidikan dan upah terhadap minat kerja wanita yang bekerja di industri rokok Kudus.

Pada metode kuesioner ini, penggunaan skala Likert digunakan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan. Dalam skala Likert, variabel yang diukur direpresentasikan dalam bentuk beberapa indikator. Indikator-indikator ini menjadi dasar untuk merumuskan elemen-elemen yang menjadi butir pertanyaan. Setiap elemen pernyataan dijabarkan dengan skala Likert, lalu responden diminta untuk menilai setiap pernyataan dari sudut pandang yang paling positif hingga paling negatif. Selain itu, jawaban dalam skala Likert dapat berbentuk kata-kata lain yang relevan dengan konteks penelitian.⁸ Guna urgensi, maka setiap jawaban diberi skor, disusun dalam format *checklist* atau pilihan ganda, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/positif, skornya | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

Analisis deskriptif dengan menggunakan rentang skala memiliki tugas yang hamper sama dengan *three box method* yaitu menafsirkan data dari variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk rentang skala dengan skala likert yang memiliki skor minimal 1 dan maksimal 5 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skala} &= \frac{\square\square\square\square \square\square\square\square\square\square\square\square\square\square - \square\square\square\square \square\square\square\square\square\square h}{\square\square\square\square h \square\square\square\square h \square\square\square\square\square\square\square\square} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan tersebut digunakan sebagai penilaian rerata setiap indikator pada variabel penelitian. Berikut bentuk indeks rata-rata dimodifikasi pada penilaian tersebut:

1. Nilai indeks 1,00 – 1,80 : kategori sangat rendah
2. Nilai indeks 1,81 – 2,60 : kategori rendah
3. Nilai indeks 2,61 – 3,40 : kategori cukup
4. Nilai indeks 3,41 – 4,20 : kategori tinggi
5. Nilai indeks 4,21 – 5,00 : kategori sangat tinggi.⁹

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Kudus: Mibarda Publishing, 2017).

⁹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hermawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam mengukur tingkat validitas kuesioner. Melalui uji ini, dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap valid atau tidak. Dikatakan valid jika semua pernyataan dalam kuesioner dapat dijawab dengan baik oleh responden, dan sebaliknya, jika tidak semua pernyataan dapat dijawab dengan baik, maka kuesioner tersebut dianggap tidak valid.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Dalam analisis, peneliti membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) yang dihitung sebagai $n-2$, di mana (n) itu jumlah sampel. Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel, maka kuesioner dianggap valid dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.¹¹

a. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai konsistensi atau keandalan hasil pengukuran berdasarkan tingkat ketelitian pengukuran. Kuesioner dikatakan reliabel jika respon seseorang kepada pernyataan konsisten. Uji reliabilitas umumnya diukur menggunakan statistik *Cronbach alpha* (α) maka dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* mencapai atau melebihi 0,60 ($>0,6$).¹²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menilai apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun, kalau jumlah sampel kecil, asumsi tersebut dapat menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal, *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat digunakan. Adapun kriteria pengujian normalitas data:

1. Nilai signifikansi $>$ 0,05, artinya berdistribusi normal.

¹⁰ Nasution S, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

¹¹ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2015).

2. Nilai signifikansi $< 0,05$, artinya tidak berdistribusi normal.¹³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengevaluasi variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dinilai baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen. Korelasi antara variabel independen dapat menghasilkan masalah multikolinieritas, yang mengindikasikan bahwa variabel independen saling terkait secara kuat dan tidak membentuk hubungan yang orthogonal. Variabel independen dikatakan ortogonal ketika tidak ada korelasi antara mereka.

Untuk memeriksa apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi, peneliti menggunakan metode yang mempertimbangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, artinya terjadi multikolinieritas.
3. Apabila koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitaas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengevaluasi apa model regresi terdapat ketidaksamaan pada varians residual antar observasi, atau homoskedastisitas. Bisa jadi terkena homoskedastisitas, apabila varians residual tetap konstan, sedangkan terjadi heteroskedastisitas jika varians berbeda antar observasi. Model regresi yang diinginkan yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Seringkali data

¹³ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

¹⁴ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Universitas Diponegoro*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

cross-sectional menghadapi situasi heteroskedastisitas karena mencakup data dengan variasi yang beragam.¹⁵

Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y yang diprediksi-Y aktual). Jika titik-titik pada grafik tersebar di sekitar sumbu nol Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka heteroskedastisitas tidak terjadi begitu pula sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk model regresi terjadi korelasi antara residu periode t dengan residu periode sebelumnya (t-1) atau tidak.¹⁶ Saat tidak ada terjadi autokorelasi, maka model regresi dikatakan baik. Metode umumnya digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW).

Pengambilan keputusan pada uji DW sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti autokorelasi negatif
3. $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
4. $dw < dl$ atau $dw > 4 - du$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
5. $dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memungkinkan untuk memperkirakan seberapa besar perubahan nilai variabel terikat akan terjadi ketika nilai variabel bebas berubah. Ini bermanfaat ketika peneliti ingin memproyeksikan apakah suatu variabel akan meningkat atau menurun. Regresi berganda digunakan ketika dua variabel independen disengaja dimodifikasi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana variabel independen, seperti usia, pendidikan, dan upah, mempengaruhi variabel dependen, misalnya minat kerja. Dengan demikian, analisis regresi berganda memungkinkan untuk memahami hubungan kompleks

¹⁵ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*.

¹⁶ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

antara berbagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen.¹⁷ Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat kerja

a = Konstanta

X₁ = Usia

X₂ = Pendidikan

X₃ = Upah

β₁ = Koefisien regresi variabel usia

β₂ = Koefisien regresi variabel pendidikan

β₃ = Koefisien regresi variabel upah

e = error

b. Uji t (Parsial)

Uji t ini bertujuan menilai apakah usia, pendidikan, dan upah, secara individual memiliki pengaruh yang signifikan kepada minat kerja. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen kepada variabel dependen, serta seberapa besar pengaruhnya secara parsial. Hal ini membantu untuk memahami peran relatif dari setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak (ada pengaruh).
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima (tidak ada pengaruh).
3. Nilai signifikansi < 0,05, bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak.
4. Nilai signifikansi > 0,05, bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima.

Keterangan:

H₀ : Tidak ada pengaruh antara 2 variabel yang dihubungkan.

H_a : Ada pengaruh antara 2 variabel yang dihubungkan.¹⁸

c. Uji f (Simultan)

¹⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media.com, 2010).

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS 17* (PT Bumi Aksara, 2014).

Uji F dimanfaatkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara keseluruhan kepada variabel dependen dalam model regresi. Analisis ini dapat diperjelas melalui penggunaan *Analysis of Variance* (ANOVA). Dalam konteks analisis regresi, ANOVA digunakan untuk menilai apakah setidaknya satu variabel independen secara sama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi kepada variabel dependen. Mencari f tabel dapat menggunakan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = variabel X yang digunakan.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, lalu H_a diterima dan H_0 ditolak (ada pengaruh)
2. Apabila nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, lalu H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
3. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, lalu H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, lalu H_a ditolak dan H_0 diterima.¹⁹

d. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat, yang dievaluasi melalui *adjusted R square*. Nilainya adalah 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang ada pada variabel dependen.

Pengujian hipotesis menggunakan dua macam yaitu:

1. Nilai besar hampir 1 berarti variabel independen memberi hampir seluruh penjelasan korektif dan menyebabkan variasi pada variabel dependen.
2. R^2 nilai kecil artinya kekuatan variabel bebas dalam mengartikan variabel dependen sangat terbatas.

Secara umum, koefisien determinasi pada data silang cenderung rendah karena variasi besar diantara setiap

¹⁹ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Jakarta: PT Buku Seru, 2010).

observasi, sementara koefisien determinasi untuk data deret waktu biasanya tinggi.²⁰



²⁰ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).